



Hubungan Antara *Literacy attitude* dan Hasil Belajar Materi ‘Si Merah’ Di Sekolah Dasar

Atika Gina Nabila^{1*}, Ferliana Clarisha², Gisha Azka Nadhira³, Latifah Isnaeni⁴, R. Reza Febianti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: atikagina27@gmail.com, ferlianaclarisha@gmail.com, gishaazkan@gmail.com, lfthisnaeni@gmail.com, rrezafebianti.akunbelajar@gmail.com

Abstract. *The focus of this study is to examine the relationship between literacy attitudes and learning outcomes for the “Si Merah” unit in elementary school. The purpose of this study is to determine the relationship between students’ literacy attitudes and their learning outcomes for the “Si Merah” unit in Indonesian language instruction. Data were collected using test and non-test instruments administered to 22 students in Class III-B at SDN Susukan 06 Pagi using a quantitative approach. To measure student learning outcomes, the test instruments used consisted of multiple-choice and essay questions. Meanwhile, the non-test instruments consisted of a Likert-scale questionnaire to measure literacy attitudes, covering four aspects: empathy toward living things, confidence in communication, linguistic precision, and appreciation of aesthetics and literacy. In this study, the data were analyzed using descriptive statistics through the calculation of mean scores. The results of the study showed that the students’ average score was 77.5, falling into the “good” category. Students also demonstrated positive literacy attitudes during the learning process. This study revealed a positive correlation between literacy attitudes and student learning outcomes, supporting the improvement of student learning outcomes in Indonesian language instruction at the elementary school level. Therefore, teachers need to develop learning activities to enhance students’ literacy attitudes so that the Indonesian language learning process becomes meaningful for students.*

Keywords: *Literacy attitude, Learning Outcomes, Indonesian Language, Si Merah, Elementary School.*

Abstrak. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara *literacy attitude* dan hasil belajar materi “Si Merah” di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sikap literasi siswa dengan hasil belajar pada materi “Si Merah” pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dan non-tes yang diberikan kepada 22 siswa kelas III-B SDN Susukan 06 Pagi dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengukur hasil belajar siswa, instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan uraian. Sedangkan instrumen non tes berupa angket skala likert untuk mengukur *literacy attitude* yang meliputi 4 aspek: empati terhadap makhluk hidup, percaya diri berkomunikasi, ketelitian berbahasa, serta apresiasi estetika dan literasi. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata. Hasil penelitian memperlihatkan nilai rata-rata siswa sebesar 77,5 dengan kategori baik. Siswa juga menunjukkan sikap literasi yang positif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara *literacy attitude* dan hasil belajar siswa dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka dari itu, guru perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan *literacy attitude* siswa supaya proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi bermakna bagi siswa.

Kata kunci: *Literacy attitude, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Si Merah, Sekolah Dasar.*

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta literasi peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya belajar memahami dan menggunakan

bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami informasi, menginterpretasikan makna, serta mengekspresikan gagasan secara efektif (Sari et al., 2025). Kemampuan tersebut menjadi sangat penting dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis. Literasi telah berkembang menjadi kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, dan kebiasaan individu dalam mengakses, memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi secara efektif (Bastin, 2022). Oleh karena itu, pengembangan literasi sejak jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak karena merupakan fondasi bagi keberhasilan belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Muliastri (2020) menyatakan bahwa kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi utama yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan pada abad ke-21. Dengan demikian, pembentukan sikap literasi (*literacy attitude*) perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sikap literasi merupakan kecenderungan individu untuk menunjukkan minat, kesenangan, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan literasi. Sikap literasi yang positif dapat tercermin melalui kebiasaan membaca, ketelitian dalam memahami informasi, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta apresiasi terhadap berbagai sumber bacaan (Noor & Gamilina, 2025). Siswa yang memiliki sikap literasi yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah memahami materi, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki sikap literasi rendah (Indah & Fadilah, 2024).

Pentingnya sikap literasi dalam pembelajaran didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Sari et al, (2021) menemukan bahwa kegiatan literasi yang diterapkan secara konsisten di sekolah mampu membentuk berbagai karakter positif pada siswa, seperti rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi, kepedulian sosial, dan kegemaran membaca. Selain itu, Lestari et al. (2021) mengungkapkan bahwa literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dan kebiasaan literasi

yang baik cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tingkat literasi yang rendah. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh program literasi terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan minat baca, atau hubungan literasi dengan hasil belajar secara umum (Jasmine et al, 2024; Darmawan & Solichah, 2026). Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara sikap literasi dan hasil belajar pada materi “Si Merah” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, materi “Si Merah” menuntut kemampuan membaca, memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi, serta menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam teks, sehingga keberhasilan siswa dalam mempelajari materi tersebut diduga berkaitan erat dengan sikap literasi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal selama proses pembelajaran, ditemukan adanya variasi hasil belajar di antara siswa meskipun mereka memperoleh materi, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang sama. Sebagian siswa menunjukkan minat membaca yang tinggi, aktif dalam kegiatan literasi, serta mampu memahami isi bacaan dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas literasi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang lebih rendah. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa sikap literasi kemungkinan memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam melalui penelitian empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut, yaitu masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menghubungkan sikap literasi dengan hasil belajar pada materi “Si Merah” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara sikap literasi dan hasil belajar siswa pada materi “Si Merah”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam

pengembangan kajian literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan sikap literasi siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan *literacy attitude* dengan hasil belajar pada materi “Si Merah” di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas literasi secara umum, literasi digital, atau implementasi program literasi sekolah, penelitian ini secara khusus mengkaji keterkaitan sikap literasi siswa dengan pencapaian hasil belajar pada satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai peran sikap literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta fenomena yang ditemukan di lapangan, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap literasi dan hasil belajar materi “Si Merah” pada siswa sekolah dasar. Semakin tinggi sikap literasi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara *literacy attitude* dan hasil belajar siswa pada materi Si Merah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode korelasional dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada pengukuran kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan *literacy attitude* dengan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di kelas III-B SDN Susukan 06 Pagi. Subjek penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas III-B yang berjumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *literacy attitude*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi Si Merah. Data *literacy attitude* diperoleh melalui instrumen non-tes berupa angket skala Likert. Angket tersebut mencakup empat indikator, yaitu empati terhadap makhluk hidup, percaya diri dalam berkomunikasi, ketelitian berbahasa, serta apresiasi estetika dan literasi. Setiap pernyataan dalam angket memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skor yang diperoleh dari angket digunakan untuk menggambarkan tingkat *literacy attitude* siswa.

Data hasil belajar diperoleh melalui instrumen tes yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Instrumen tes disusun berdasarkan materi Bahasa Indonesia kelas III. Materi yang diujikan meliputi hewan peliharaan, penggunaan kata tanya, kata depan, dan pemahaman bacaan berjudul Si Merah. Penyusunan soal dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil tes kemudian digunakan untuk mengukur capaian belajar siswa pada materi yang diteliti.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket *literacy attitude* dan tes hasil belajar kepada seluruh responden. Skor angket diperoleh dari akumulasi jawaban siswa pada setiap item pernyataan. Sementara itu, skor hasil belajar diperoleh dari nilai tes yang telah dikerjakan siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar item memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Materi Si Merah

Indikator Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	22
Nilai Rata-rata (Mean)	77,50
Nilai Tertinggi (Maximum)	100,00
Nilai Terendah (Minimum)	15,00
Rentang (Range)	85,00
Standar Deviasi (SD)	18,56

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,50 yang menunjukkan bahwa secara umum capaian belajar siswa pada materi *Si Merah* berada pada kategori baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100,00, sedangkan nilai terendah sebesar 15,00. Selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah menghasilkan rentang nilai sebesar 85,00, yang menunjukkan adanya variasi capaian hasil belajar yang cukup besar di antara siswa.

Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 18,56 mengindikasikan bahwa penyebaran skor siswa relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi *Si Merah* belum merata. Sebagian siswa mampu mencapai hasil belajar yang sangat baik, sementara sebagian lainnya masih memperoleh nilai yang rendah. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini menggambarkan adanya keragaman kemampuan akademik siswa yang perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran.

Untuk menganalisis kualitas instrumen non-tes yang digunakan dalam mengukur *literacy attitude*, dilakukan analisis menggunakan Model Rasch. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir (*item measure*) serta kesesuaian butir terhadap model pengukuran (*item fit*). Pada instrumen non-tes, tingkat kesukaran tidak diartikan sebagai kesulitan menjawab soal, melainkan tingkat kesulitan suatu pernyataan untuk disetujui oleh responden berdasarkan nilai logit yang dihasilkan.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Instrumen *Literacy attitude*

Klasifikasi	Rentang Logit	Item
Sangat Sulit	> +5,0	S17, S4
Sulit	+1,5 s.d. +4,5	S13, S16, S2
Sedang	-0,5 s.d. +1,0	S12, S14, S15, S19, S8, S18, S11
Mudah	-1,5 s.d. -0,6	S1, S3, S9, S10, S6, S7
Sangat Mudah	< -1,5	S20, S5

Berdasarkan Tabel 2, distribusi tingkat kesukaran butir menunjukkan bahwa instrumen memiliki variasi tingkat kesulitan yang cukup baik. Terdapat dua butir yang termasuk kategori sangat sulit, yaitu S17 dan S4, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut relatif lebih sulit disetujui oleh responden dibandingkan butir lainnya.

Sebaliknya, butir S20 dan S5 termasuk kategori sangat mudah karena memperoleh tingkat persetujuan yang tinggi dari sebagian besar responden.

Sebagian besar butir berada pada kategori sedang dan mudah. Kondisi ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengakomodasi variasi karakteristik responden serta memiliki tingkat kesukaran yang tersebar secara proporsional. Sebaran tingkat kesukaran yang beragam merupakan indikator positif karena memungkinkan instrumen mengukur sikap literasi siswa secara lebih komprehensif.

Selanjutnya, validitas internal instrumen dianalisis menggunakan parameter *Item Fit* Model Rasch, yaitu Outfit Mean Square (MNSQ), Outfit Z-Standard (ZSTD), dan Point Measure Correlation (Pt-Measure Corr). Kriteria penerimaan butir yang digunakan meliputi nilai Outfit MNSQ antara 0,50–1,50, Outfit ZSTD antara -2,00 hingga +2,00, serta Pt-Measure Corr antara 0,40–0,85.

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Butir Instrumen *Literacy attitude*

Item	Outfit MNSQ	Outfit ZSTD	Pt-Measure Corr	Status
S1	1,77	1,77	0,22	Tidak Valid
S3	1,33	0,93	0,37	Valid
S4	1,00	0,19	0,27	Valid
S5	1,37	1,10	0,43	Valid
S6	0,93	-0,06	0,47	Valid
S7	1,76	1,83	0,36	Tidak Valid
S8	0,95	-0,01	0,42	Valid
S9	1,20	0,63	0,44	Valid
S10	0,57	-0,19	0,49	Valid
S11	0,92	-0,10	0,43	Valid
S12	0,54	-1,25	0,53	Valid
S13	0,85	-0,26	0,39	Valid
S14	1,14	0,46	0,40	Valid
S15	1,45	1,11	0,17	Valid
S16	0,65	-0,35	0,33	Valid
S17	0,61	-1,04	0,57	Valid

S18	0,61	-1,04	0,57	Valid
S19	0,85	-0,26	0,39	Valid
S20	0,92	-0,10	0,43	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, sebagian besar butir instrumen memenuhi kriteria kesesuaian model (*fit*) sehingga dapat digunakan untuk mengukur *literacy attitude* siswa. Dari 19 butir yang dianalisis, terdapat 17 butir yang dinyatakan valid dan 2 butir yang tidak valid, yaitu S1 dan S7.

Butir S1 memiliki nilai Outfit MNSQ sebesar 1,77 dan S7 sebesar 1,76, yang berada di atas batas maksimum yang direkomendasikan (1,50). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pola respons responden terhadap kedua butir tersebut kurang sesuai dengan prediksi Model Rasch. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya ketidakjelasan redaksi pernyataan, perbedaan interpretasi antarresponden, atau adanya respons yang tidak konsisten.

Meskipun sebagian besar butir menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik, keberadaan butir yang tidak sesuai perlu menjadi perhatian dalam pengembangan instrumen selanjutnya. Oleh karena itu, butir S1 dan S7 disarankan untuk direvisi atau dievaluasi kembali agar kualitas pengukuran sikap literasi dapat ditingkatkan dan menghasilkan data yang lebih akurat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara profil kemampuan kognitif siswa dan kualitas instrumen pengukur yang digunakan. Temuan pada capaian tes kognitif menunjukkan bahwa meskipun rata-rata nilai kelas berada pada kategori cukup baik, tingginya nilai standar deviasi ($SD = 18,56$) beserta rentang skor yang timpang mengindikasikan adanya masalah disparitas kemampuan kognitif yang sangat tajam di dalam kelas. Keberadaan nilai sempurna yang diraih oleh responden 08L di satu sisi, dan nilai sangat rendah oleh responden 12P di sisi lain, memberikan petunjuk pedagogis yang kuat bahwa pendekatan pengajaran bermodel seragam (*one-size-fits-all*) sudah tidak lagi efektif diterapkan. Kondisi heterogenitas kognitif yang ekstrem ini menuntut urgensi penerapan model pengajaran adaptif atau pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) agar kelompok siswa

berkemampuan rendah tidak semakin tertinggal, sementara kelompok superior seperti responden 08L tetap mendapatkan stimulus tantangan akademis yang optimal untuk mengeksplorasi potensinya. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai solusi logis untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam agar mereka dapat berkembang sesuai kapasitasnya masing-masing (Dewi et al., 2025).

Disparitas kemampuan tersebut berhasil dipetakan secara akurat karena didukung oleh pemanfaatan instrumen evaluasi yang memiliki karakteristik terukur. Melalui pendekatan psikometri modern Rasch Model pada instrumen non-tes, konstruksi parameter psikologis responden dapat terbaca secara lebih objektif dan independen melalui sebaran nilai logitnya. Karakteristik butir pernyataan seperti s17 dan s4 yang masuk dalam kategori "Sangat Sulit" menandakan bahwa kedua indikator tersebut merepresentasikan aspek psikologis yang paling berat atau paling jarang dipenuhi oleh responden dalam realita. Sebaliknya, butir s20 dan s5 bertindak sebagai indikator perilaku mendasar yang paling umum dan mudah disetujui oleh hampir seluruh kelompok sampel. Pemodelan Rasch ini terbukti efektif karena mampu memberikan informasi linear mengenai tingkat kemampuan responden sekaligus tingkat kesulitan butir secara simultan (Riskawati et al., 2025).

Kendati sebaran tingkat kesulitan butir instrumen sudah menunjukkan proporsi yang ideal, analisis kritis terhadap kesesuaian model (*item fit*) menemukan adanya anomali validitas yang signifikan pada butir pernyataan S1 dan S7. Ketidakvalidan (*misfit*) kedua item ini ditandai oleh nilai Outfit Mean Square yang melebihi ambang batas amsal 1,5 yang secara teoretis bermakna telah terjadi pola respons yang tidak konsisten atau bias di lapangan. Pola jawaban yang acak atau tidak logis tersebut biasanya dipicu oleh redaksi kalimat pada kuesioner yang bersifat multi-tafsir, ambigu, atau bermakna ganda (*double-barreled*). Keberadaan item yang misfit ini disinyalir dapat mengaburkan akurasi pengukuran dan menurunkan reliabilitas instrumen secara klasikal. Oleh karena itu, sebagai rekomendasi kuratif untuk pengembangan instrumen penelitian non-tes ini di masa mendatang, butir pernyataan S1 dan S7 mutlak harus dieliminasi atau direkonstruksi ulang susunan bahasanya agar dapat meminimalkan distorsi data dan menghasilkan alat ukur yang sepenuhnya sah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *literacy attitude* (sikap literasi) dan hasil belajar siswa pada materi “Si Merah” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki sikap literasi yang baik, seperti gemar membaca, teliti dalam memahami informasi, percaya diri dalam berkomunikasi, dan memiliki apresiasi terhadap kegiatan literasi, cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pentingnya literasi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa serta memberikan kontribusi yang lebih spesifik pada kajian hubungan sikap literasi dan hasil belajar di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada 22 siswa dari satu kelas dan satu sekolah serta hanya berfokus pada satu materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, lokasi yang lebih beragam, dan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara sikap literasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Bastin, N. (2022). *Keterampilan literasi, membaca, dan menulis*. Nahason Bastin Publishing.
- Darmawan, D., & Solichah, R. A. . (2026). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 904–918. <https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.911>
- Dewi, F. C. D., Faizah, A. N. F., Muniroh, D. M., Hermawan, C. H., & Maisyaroh, M. (2025). Perspektif Guru tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran: Studi Kasus: Teachers' Perspectives on the Implementation of Differentiated Learning in Learning: A Case Study. *Biologiei Educația*, 5(1), 25-37. <https://doi.org/10.62734/be.v5i1.401>
- Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA:(Literature Review: The Influence of Visual Literacy Learning Media on High School Students Biology Learning Outcomes). *Biodik*, 10(2), 188-198. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80-89. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3315
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>

- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3114>
- Noor, M., & Gamilina, P. (2025). Hubungan antara Sikap Orang Tua dan Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 7(4), 610-630. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5734>
- Riskawati, R., Diana, N., Rahman, M., Tonang, A. P., & Barumbun, M. (2025). Analisis Rasch Terhadap Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Model Pembelajaran Kooperatif. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1854-1970. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.7391>
- Sari, D. D., Hamzah, R. A., Hakpantria, H., Sekarinasih, A., Sarwandi, S., Ratmiati, R., ... & Ningsih, A. G. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(02). <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/486>
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya literasi sebagai upaya pengembangan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112-126. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>